

Stimulasi Rasa Percaya Diri Anak melalui Ekstrakurikuler *Fashion* di RA Perwanida Petunjuk

Agus Salim*, Fitriyah Nur Mahmudah

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

*Corresponding Author: agussalim@umsida.ac.id

Dikirim: 30-07-2024; Direvisi: 12-11-2024; Diterima: 13-11-2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis realitas dalam menstimulasi kepercayaan diri anak-anak melalui ekstrakurikuler *fashion* di RA Perwanida Ngoro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis stimulasi rasa percaya diri anak melalui kegiatan ekstrakurikuler *fashion* di RA Perwanida, dengan melibatkan Kepala Sekolah, Guru Kelas A, Guru Ekstrakurikuler *Fashion*, dan Siswa Kelas A. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto, dimulai pada Juli 2023. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data terdiri dari empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, display data, serta verifikasi dan penegasan kesimpulan, yang kemudian dijelaskan dalam bentuk naratif untuk menggambarkan kondisi di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak mengalami perkembangan yang positif, seperti meningkatnya rasa percaya diri saat tampil di depan kelas, kemampuan untuk membuat keputusan secara mandiri, serta ketahanan dalam menghadapi tantangan. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperdalam pemahaman mengenai stimulasi rasa percaya diri anak melalui kegiatan ekstrakurikuler dan memberikan kontribusi yang relevan dalam penelitian yang lebih luas. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan berharga sebagai acuan bagi studi-studi yang akan datang.

Kata Kunci: kepercayaan diri; ekstrakurikuler; *fashion*

Abstract: This study aims to analyze the reality of stimulating children's self-confidence through fashion extracurricular activities at RA Perwanida Ngoro. The research uses a qualitative approach to analyze the stimulation of children's self-confidence through fashion extracurricular activities at RA Perwanida, involving the Head of the School, Class A Teachers, Fashion Extracurricular Teachers, and Class A Students. The research was conducted in Ngoro District, Mojokerto Regency, starting in July 2023. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data analysis process consists of four stages: data collection, data reduction, data display, and verification and conclusion affirmation, which are then explained in a narrative form to describe the conditions in the field. The results of the study show that children experience positive development, such as increased self-confidence when performing in front of the class, the ability to make independent decisions, and resilience in facing challenges. It is hoped that future research will deepen the understanding of stimulating children's self-confidence through extracurricular activities and contribute relevant insights to broader studies. This research is also expected to provide valuable contributions as a reference for future studies.

Keywords: Self-Confidence; Extracurricular; Fashion

PENDAHULUAN

Rasa percaya diri adalah faktor penting dalam perkembangan anak (Sulistiyarini & Shofa, 2023). Percaya diri mencakup keyakinan anak terhadap kemampuannya, yang membuat anak tidak terlalu khawatir saat melakukan aktivitas, merasa bebas

untuk berekspresi, dan bertanggung jawab atas tindakannya (Kastanja & Watini, 2022). Anak yang percaya diri mampu berinteraksi dengan sopan, termotivasi untuk sukses, dan menyadari kekuatan serta kelemahan diri. Hal ini berhubungan dengan kemampuan anak dalam menghadapi tantangan, mengembangkan potensi diri, dan membangun hubungan sosial yang sehat (Rohmatismaysi, 2017). Dengan demikian, rasa percaya diri membantu anak untuk siap menjalani kehidupan (Putri et al., 2024).

Percaya diri adalah sikap mengenal dan menghargai diri sendiri (Nurhayati & Kuswandi, 2023). Keyakinan ini juga dipengaruhi oleh persepsi orang lain terhadap kita (Karunia et al., 2022). Rasa percaya diri pada anak semakin kuat ketika orang tua mampu menumbuhkan rasa dicintai dan diterima pada anak serta keyakinan bahwa anak memiliki kemampuan (Karmiyanti et al., 2019). Hal ini mendorong anak untuk mengekspresikan rasa percaya dirinya. Percaya diri pada anak juga mencakup kesiapan untuk menghadapi tantangan, termasuk mencoba hal-hal baru meskipun ada kemungkinan kegagalan, serta merasa nyaman untuk mengungkapkan pendapat di depan umum (Irtia et al., 2019). Oleh karena itu, anak dapat dengan bebas menyampaikan keinginannya. Kepercayaan diri adalah keyakinan pada kemampuan diri untuk mencapai tujuan atau menunjukkan perilaku tertentu (Irani et al., 2021). Anak yang percaya diri dapat mengekspresikan dirinya dengan bebas dan menunjukkan kemampuannya dalam kehidupan. Percaya diri adalah keyakinan pada kemampuan diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh orang lain dan dapat bertanggung jawab atas keputusan yang diambil (Noviyana et al., 2019). Berdasarkan hal ini, indikator rasa percaya diri mencakup: a) percaya pada kemampuan diri sendiri, b) kemampuan mengambil keputusan secara mandiri, c) memiliki perasaan positif terhadap diri sendiri, d) berani menyampaikan pendapat (Mahmudah & Salim, 2024).

Pra observasi yang dilakukan pada Januari 2024 menunjukkan bahwa sekitar 65% tingkat percaya diri anak-anak di RA Perwanida masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi dalam kegiatan kelompok, rasa cemas saat berbicara di depan umum, dan kesulitan dalam mengungkapkan pendapat. Rasa percaya diri sangat penting bagi anak agar dapat menjalani kehidupan dengan optimisme dan kemampuan beradaptasi (Lailiyah, 2019). Krisis percaya diri ini dapat disebabkan oleh kurangnya stimulasi sejak dini. Untuk meningkatkan rasa percaya diri, pihak sekolah memperkenalkan ekstrakurikuler *fashion* sebagai program pengembangan potensi non-akademik. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan di luar jam sekolah, di dalam maupun luar sekolah, dan dapat membantu anak untuk mengembangkan minat dan bakat anak (Utami et al., 2019).

Kegiatan ekstrakurikuler juga berfungsi sebagai sarana untuk mengidentifikasi keterampilan anak dan mendukung pengembangan karakter, kreativitas, serta keterampilan sosial, emosional, dan intelektual anak (Mayar et al., 2019). Hal ini menjadi peluang bagi pendidik untuk memahami kemampuan anak di luar pembelajaran formal di kelas (Mufarochah et al., 2023). Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfokus pada pengajaran formal tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Meskipun kegiatan ekstrakurikuler di lembaga PAUD masih terbatas, anak berperan penting dalam mendukung perkembangan fisik dan mental anak. Pendidikan prasekolah memainkan peran penting dalam perkembangan anak, dengan mengajarkan keterampilan dasar dalam berbagai aspek seperti motorik, sosial, emosional, dan kognitif (Raharjo & Yulianto, 2020). Dengan kegiatan ekstrakurikuler, anak dapat berekspresi dengan berbagai cara yang bermanfaat untuk perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak (Hanipudin & Endriyanto, 2024).



Ekstrakurikuler di PAUD disesuaikan dengan aspek perkembangan anak, seperti sosial, emosional, fisik, dan kognitif. Keberhasilan program ini dapat diukur dari pencapaian dalam aspek-aspek tersebut (Rizqina, 2020). Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di PAUD adalah *fashion* atau *modeling*, yang merupakan cara untuk memperkenalkan gaya hidup dan meningkatkan rasa percaya diri anak (Munastiwi, 2018). *Fashion* sendiri adalah aspek sosial yang mencerminkan gaya hidup individu atau kelompok dalam masyarakat (Christie et al., 2020). Selain itu, anak juga dapat mempresentasikan karya anak dalam acara kecil, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri anak (Rusdiani, 2023). *Fashion show* dapat membantu anak merasa percaya diri dan menghargai pakaian yang dikenakan, serta melatih keterampilan mengatur diri di depan banyak orang (Kahar & Putri, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan *fashion show* dapat memperkuat rasa percaya diri anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kegiatan ekstrakurikuler *fashion* dapat menstimulasi rasa percaya diri anak di RA Perwanida. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam dan berkontribusi pada peningkatan perkembangan sosial-emosional anak melalui kegiatan ekstrakurikuler *fashion*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami dan menjelaskan stimulasi rasa percaya diri anak melalui kegiatan ekstrakurikuler *fashion* di RA Perwanida. Subjek penelitian ini melibatkan berbagai pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan di RA Perwanida, yaitu Kepala Sekolah RA Perwanida, Guru Kelas A di RA Perwanida, Guru Ekstrakurikuler *Fashion* di RA Perwanida, serta Siswa Kelas A di RA Perwanida. Penelitian ini difokuskan pada stimulasi rasa percaya diri anak melalui kegiatan ekstrakurikuler *fashion* yang dilaksanakan di RA Perwanida, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, dengan pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Juli 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan dalam empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi serta penegasan kesimpulan. Pengumpulan data merupakan langkah pertama yang penting, diikuti dengan reduksi data yang bertujuan menyederhanakan dan memodifikasi informasi yang diperoleh. Display data memberikan gambaran yang terorganisir untuk mempermudah penarikan kesimpulan. Tahap terakhir adalah verifikasi dan penegasan kesimpulan, di mana makna data yang diperoleh dianalisis dan dijelaskan dalam bentuk teks naratif untuk mendeskripsikan kondisi yang ada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini berlangsung dari tanggal 15 Maret 2024 hingga 15 Juni 2024, dengan kegiatan ekstrakurikuler *fashion* yang diadakan setiap Senin. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk melihat perkembangan rasa percaya diri pada anak-anak yang mengikuti kegiatan tersebut. Pada hari Jumat, 15 Maret 2024, kegiatan dimulai pukul 07.30 dengan siswa berbaris rapi di halaman sekolah untuk senam bersama. Setelah senam, siswa masuk kelas untuk melakukan kegiatan pembiasaan seperti berdoa,



bernyanyi, dan mengaji, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pada pukul 09.00, kegiatan ekstrakurikuler *fashion* dimulai, dengan kelas A pada sesi pertama dan kelas B pada sesi kedua, masing-masing selama 30 menit. Siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan semangat dan antusias, sehingga suasana menjadi menyenangkan. Setelah itu, siswa beristirahat selama 30 menit sebelum melanjutkan pembelajaran. Kegiatan berakhir pada pukul 10.30 dan siswa pulang.

Pada hari Jumat, 22 Maret 2024, dengan jadwal yang sama, peneliti melakukan observasi untuk melihat tingkat kepercayaan diri siswa di RA Perwanida. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah, terbukti dengan sikap malu saat diminta untuk memimpin doa atau menjawab pertanyaan guru selama kegiatan belajar. Pada hari itu, peneliti diberitahu bahwa jadwal ekstrakurikuler diubah menjadi hari Senin pukul 09.00. Pada hari Senin, 25 Maret 2024, kegiatan dimulai pukul 07.30 dengan upacara bendera diikuti dengan kegiatan pembiasaan di kelas. Kegiatan belajar mengajar dilanjutkan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pada pukul 09.00, kegiatan ekstrakurikuler *fashion* dimulai untuk kelas A di lantai 2 dengan durasi 30 menit. Siswa kelas A mengikuti kegiatan tersebut dengan semangat dan antusias yang tinggi, begitu juga dengan kelas B pada sesi berikutnya. Namun, beberapa siswa masih merasa malu dan kesulitan mengikuti kegiatan dengan baik. Guru ekstrakurikuler *fashion* berperan sebagai motivator, memberikan dorongan untuk membangun rasa percaya diri siswa. Sebagai bentuk dukungan, guru memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa yang berhasil menunjukkan kepercayaan diri.

Pada hari Senin, 8 April 2024, kegiatan dimulai pukul 07.30 dengan siswa berbaris sesuai kelas untuk mengikuti upacara bendera. Setelah upacara, siswa masuk kelas untuk melakukan kegiatan pembiasaan seperti berdoa, bernyanyi, dan mengaji, sebelum melanjutkan kegiatan belajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pukul 09.00, kegiatan ekstrakurikuler *fashion* dimulai dengan kelas A pada sesi pertama di lantai 2 selama 30 menit. Siswa kelas A mengikuti kegiatan tersebut dengan semangat dan antusias, begitu juga dengan kelas B pada sesi berikutnya. Namun, beberapa siswa masih merasa malu dan enggan tampil percaya diri di depan teman-temannya. Meskipun demikian, guru ekstrakurikuler *fashion* memberikan pemahaman bahwa hal tersebut wajar di awal semester, dan seiring berjalannya waktu, rasa percaya diri anak akan berkembang dengan stimulasi yang diberikan.

Pada hari Senin, 15 April 2024, kegiatan dimulai pukul 07.30 dengan upacara bendera, dilanjutkan dengan kegiatan pembiasaan dan belajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pukul 09.00, kelas A mengikuti ekstrakurikuler *fashion* di lantai 2 selama 30 menit. Kegiatan berjalan lancar dengan semangat dan antusias dari siswa kelas A dan B. Namun, ada satu siswa dari kelas B yang enggan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *fashion*. Guru menjelaskan bahwa terkadang penting untuk memahami kondisi atau mood anak, dan jika anak tidak ingin ikut, tidak perlu dipaksakan. Diberikan ruang bagi anak untuk memilih agar anak tidak merasa terbebani.

Pada hari Senin, 22 April 2024, kegiatan dimulai dengan upacara bendera dan dilanjutkan dengan kegiatan pembiasaan serta kegiatan belajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pukul 09.00, kelas A mengikuti ekstrakurikuler *fashion* di lantai 2 selama 30 menit dengan antusias yang tinggi.



Hari ini, kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan lancar, dan semakin banyak anak yang menunjukkan kemampuan anak dalam memahami pembelajaran atau metode *fashion* yang diajarkan. Rasa percaya diri anak juga semakin terlihat, terutama saat anak memperagakan busana di depan teman-temannya.

Pada hari Senin, 13 Mei 2024, kegiatan dimulai dengan upacara bendera, kegiatan pembiasaan, dan kegiatan belajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *fashion*. Saat wawancara dengan Dwi dari kelas A, peneliti bertanya, "Apa alasan Dwi mengikuti ekstrakurikuler *fashion*?" Dwi menjawab, "Soalnya aku suka ikut *fashion show*, biasanya pakai gaun, terus didandani cantik." Peneliti juga menanyakan, "Apa yang dirasakan Dwi ketika mengikuti ekstrakurikuler *fashion*?" Dwi menjawab, "Senang bisa ikut tampil pentas, terus ikut lomba ketemu banyak teman baru." Beberapa siswa yang awalnya pemalu kini sudah berani menunjukkan kepercayaan dirinya, seperti memimpin doa, aktif bertanya selama kegiatan belajar, dan memberikan motivasi kepada teman-temannya yang malu tampil di depan umum.

Pada hari Senin, 20 Mei 2024, kegiatan di sekolah dimulai seperti biasa dengan anak-anak berbaris untuk melaksanakan upacara bendera. Setelah itu, anak melanjutkan dengan kegiatan pembiasaan seperti berdoa, bernyanyi, dan mengaji, sebelum masuk ke kegiatan inti yang berupa belajar mengajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) hari itu. Pada pukul 09.00, kelas A memulai kegiatan ekstrakurikuler *fashion* di ruang khusus di lantai 2, yang berlangsung selama 30 menit. Selama kegiatan ini, anak-anak tampak semangat dan antusias, begitu pula dengan kelas B. Guru ekstrakurikuler *fashion* berperan penting dalam membangun rasa percaya diri anak dengan memfasilitasi kegiatan secara baik. Salah satunya, guru menggunakan laptop untuk memutar lagu yang mengiringi aktivitas catwalk anak-anak, yang membantu anak merasa lebih nyaman dan percaya diri.

Pada Senin, 27 Mei 2024, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru mengenai alasan diadakannya ekstrakurikuler *fashion* di RA Perwanida serta perkembangan yang terlihat pada anak-anak yang mengikuti kegiatan tersebut. Peneliti juga mewawancarai guru ekstrakurikuler *fashion* untuk mengetahui metode yang digunakan dalam mengajarkan keterampilan *fashion* kepada anak-anak. Berdasarkan wawancara, guru menekankan pentingnya memberi kesempatan pada anak untuk memilih kostum dan menunjukkan kemampuan anak dengan cara yang mandiri. Guru juga memberikan semangat dan motivasi ketika anak merasa ragu. Pada Sabtu, 15 Juni 2024, kegiatan puncak berlangsung dengan acara Pentas Seni dan Akhirusallah yang diadakan oleh RA Perwanida. Anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler *fashion* tampil dengan percaya diri dalam *fashion show* bertema pesta dan casual. Penampilan anak memukau penonton, dengan banyak yang terkesan oleh rasa percaya diri yang ditunjukkan oleh anak-anak tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler *fashion* berperan penting dalam menstimulasi rasa percaya diri anak. Anak-anak diberi kesempatan untuk memilih kostum dan tampil sesuai kemampuan anak. Ketika anak merasa ragu, guru memberikan motivasi sehingga anak tidak mudah menyerah. Selain itu, kegiatan ini juga membantu perkembangan karakter anak, seperti meningkatnya kemandirian, disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan bersosialisasi. Motivasi yang diberikan oleh guru juga mempengaruhi rasa percaya diri anak untuk tampil di depan umum. Kegiatan ekstrakurikuler *fashion* di RA Perwanida menjadi salah satu kegiatan yang paling



diminati dan menjadi daya tarik bagi sekolah. Selain memberikan dampak positif pada kesehatan dan mengurangi stres, kegiatan ini juga memberikan kesempatan untuk pengembangan potensi anak, pembentukan karakter, dan pelatihan kepemimpinan. Guru ekstrakurikuler *fashion* mengajarkan gerakan dasar catwalk, seperti berjalan casual, dengan menggunakan tempo dan musik yang sesuai untuk membantu anak-anak menirukan gerakan dengan tepat. *Catwalk*, meskipun sering kali dianggap sebagai gerakan mode untuk dewasa, juga memiliki relevansi dalam pendidikan anak-anak, terutama dalam mengajarkan anak-anak tentang ekspresi diri, kepercayaan diri, dan identitas sosial anak. Sebagai contoh, dalam konteks gender, kegiatan ini dapat digunakan untuk mengajarkan tentang peran sosial dan identitas gender melalui gerakan-gerakan tertentu yang mempengaruhi pandangan anak tentang maskulinitas dan femininitas (Rakhmawati, 2019).

Berdasarkan teori perkembangan anak, kegiatan ekstrakurikuler dapat memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan diri anak, seperti yang dijelaskan oleh (Bandura, 1997) dalam teori *self-efficacy*, yang menyatakan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri berkembang melalui pengalaman sosial, dukungan dari orang lain, serta keberhasilan dalam tugas yang menantang. Pada awalnya, observasi menunjukkan adanya rasa percaya diri yang rendah pada beberapa anak, yang tercermin dari kecenderungan anak merasa malu untuk memimpin doa atau menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh (Cicchetti, 2016) yang mengungkapkan bahwa anak-anak usia dini masih dalam tahap pengembangan rasa percaya diri dan kemandirian. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati bahwa dengan adanya dukungan dan motivasi dari guru, anak-anak mulai mengatasi rasa malu anak. Menurut teori motivasi sosial (Deci & Ryan, 2000) dorongan positif, seperti pujian dan reward yang diberikan oleh guru, dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan anak dalam kegiatan yang dilakukan.

Pada awal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *fashion*, anak-anak menunjukkan semangat dan antusiasme yang tinggi, meskipun beberapa di antaranya masih merasa ragu dan malu. Penggunaan metode yang memfasilitasi anak untuk memilih kostum sendiri dan tampil di depan teman-temannya, memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemandirian dan keberanian (Berk, 2015). Pembelajaran melalui pengalaman langsung ini, sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivis yang dikemukakan oleh (Huang, 2021) menekankan pentingnya pengalaman sosial dan interaksi dalam membangun keterampilan sosial dan emosional anak. Dalam penelitian ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong anak-anak untuk tetap positif meskipun anak merasa ragu. Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam membangun lingkungan yang mendukung perkembangan emosional anak, seperti yang dipaparkan oleh (Irby & Lunenburg, 2022) yang menekankan pentingnya peran guru sebagai motivator dalam pengembangan diri siswa. Ketika anak-anak merasa didukung dan dipahami, anak lebih cenderung untuk mengatasi hambatan emosional anak, yang berujung pada peningkatan rasa percaya diri. Hasil akhir dari kegiatan ekstrakurikuler *fashion* ini menunjukkan bahwa anak-anak yang awalnya cenderung malu, kini lebih percaya diri, lebih berani tampil di depan teman-temannya, dan menunjukkan peningkatan dalam berbagai aspek sosial dan emosional, seperti yang dijelaskan dalam teori perkembangan sosial-emosional (Mathis et al., 2022). Anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler *fashion* ini juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial anak, termasuk kemampuan untuk bersosialisasi dan mengambil tanggung jawab.



Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler *fashion* di RA Perwanida terbukti berhasil dalam membangun rasa percaya diri anak-anak, memperlihatkan perubahan positif dalam kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan sosial anak. Aktivitas ini tidak hanya memberikan manfaat dalam hal peningkatan keterampilan sosial dan emosional, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap kesehatan mental anak-anak, dengan mengurangi tingkat stres.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak mengalami perkembangan yang positif, seperti meningkatnya rasa percaya diri saat tampil di depan kelas, kemampuan untuk membuat keputusan secara mandiri, serta ketahanan dalam menghadapi tantangan. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperdalam pemahaman mengenai stimulasi rasa percaya diri anak melalui kegiatan ekstrakurikuler dan memberikan kontribusi yang relevan dalam penelitian yang lebih luas. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan berharga sebagai acuan bagi studi-studi yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control* (Vol. 604). Freeman.
- Berk, L. (2015). *Child Development*. Pearson Higher Education AU.
- Christie, M., Bangsa, P. G., & Christianna, A. (2020). Perancangan Fotografi Ragam Hias Damar Kurung Khas Gresik dalam Fashion. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmana*, 20(1), Article 1. <https://doi.org/10.9744/nirmana.20.1.38-45>
- Cicchetti, D. (2016). *Developmental Psychopathology, Theory and Method*. John Wiley & Sons.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The 'What' and 'Why' of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Hanipudin, S., & Endriyanto, A. D. (2024). Analisis Manajemen Mutu di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Tahfidz Majenang Kabupaten Cilacap. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.30863/ajmpi.v14i2.5971>
- Huang, Y.-C. (2021). *Comparison and Contrast of Piaget and Vygotsky's Theories*. 28–32. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210519.007>
- Irani, I., Adhani, D. N., & Yuniar, D. P. (2021). Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 tahun yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tari Melalui Tari Karapan Sapi. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(2), 34–45.
- Irby, B. J., & Lunenburg, F. C. (2022). *The Principalship: A Learning-Centered Approach*. Rowman & Littlefield.
- Irtia, F., Ali, M., & Yuniarni, D. (2019). Pengaruh Show And Tell Terhadap Percaya Diri Anak 4-5 Tahun Di TK Pembina Tebas. *Jurnal Pendidikan Dan*



- Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(10), Article 10.
<https://doi.org/10.26418/jppk.v8i10.37037>
- Kahar, A. A. D. A., & Putri, R. A. (2023). Project Base Learning dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 199–210. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.165>
- Karmiyanti, R., S, A. C. D., & Purwadi, P. (2019). Analisis Home Visit Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Di TK ABA 28 Semarang. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.26877/paudia.v8i1.4045>
- Karunia, K., Sophia, S., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan Ekstrakurikuler Kelompok Bermain. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(03), Article 03. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i03.239>
- Kastanja, J., & Watini, S. (2022). Implementasi Metode Bernyanyi Asyik dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok A1 TK Negeri Pembina Nasional. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2636–2639.
- Lailiyah, I. (2019). Pembelajaran Ekstrakurikuler Kaligrafi terhadap Motorik Halus Anak Usia Dini di RA PSM Kanigoro Kras Kediri. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 4, 457–464.
- Mahmudah, F. N., & Salim, A. (2024). *Stimulating Children's Self-Confidence Through Fashion Extracurriculars at RA Perwanida: Stimulasi Rasa Percaya Diri Anak Melalui Ekstrakurikuler Fashion di RA Perwanida*. UMSIDA Preprints Server. <https://doi.org/10.21070/ups.5810>
- Mathis, E., Hartz, K., Berkowitz, M., Carlson, A., Kimport, R., Brown, C., Biel, M. G., & Domitrovich, C. E. (2022). Using Early Childhood Mental Health Consultation to Facilitate the Social–Emotional Competence and School Readiness of Preschool Children in Marginalized Communities. *School Mental Health*, 14(3), 608–623. <https://doi.org/10.1007/s12310-021-09486-y>
- Mayar, F., Winaerti, W., & Febrisia, T. (2019). Manajemen Program Pengembangan Kreatifitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1352–1358. <https://doi.org/10.31004/jptam.v3i3.360>
- Mufarochah, S., Asyrofiyah, I., & Mukaromah, L. (2023). Integrasi Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pendidikan Agama Islam. *Atthufulah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 16–21.
- Munastiwi, E. (2018). Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-09>
- Noviyana, I. N., Dewi, N. R., & Rochmad, R. (2019). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau dari Self-Confidence. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 704–709. <https://journal.unnes.ac.id/sju/prisma/article/download/29241/12892>



- Nurhayati, S., & Kuswandi, D. (2023). Ekstrakurikuler Tari Kreasi Baru untuk Menumbuhkan Kecerdasan Kinestetik dan Kecerdasan Interpersonal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7308–7320.
- Putri, M. A., Afifah, D. R., & Susari, H. D. (2024). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di PAUD. *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 3(1), Article 1.
- Raharjo, I. B., & Yulianto, D. (2020). Pengelolaan Aktivitas Ekstrakurikuler Seni Musik di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 127–138. <https://doi.org/10.29407/pn.v6i1.15218>
- Rakhmawati, E. (2019). Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Meningkatkan Multiple Intelegensi. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 62–82. <https://doi.org/10.62490/latahzan.v11i2.50>
- Rizqina, A. L. (2020). Manajemen Ekstrakurikuler Pada Peserta Didik Di Paud It Alhamdulillah Yogyakarta. *Cakrawala: Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 4(1), 116–123. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v4i1.214>
- Rohmatrismaysi, E. W. (2017). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Karakter Percaya Diri Dan Tanggung Jawab Siswa Di Slb Cendekia Kabuh-Jombang. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 5(01). <https://doi.org/10.26740/kmkn.v5n01.p%p>
- Rusdiani, N. I. (2023). Penguatan rasa percaya diri pada anak melalui kegiatan fashion show. *Journal of Basic Learning and Thematic*, 1(2), 70–75.
- Sulistiyarini, F., & Shofa, M. F. (2023). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Public Speaking Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Di Paud Qomariyah, Sobokerto, Ngemplak, Boyolali* [PhD Thesis, UIN RADEN MAS SAID]. http://eprints.iain-surakarta.ac.id/6889/1/Skripsi_Fitri%20Sulistiyarini.pdf
- Utami, W. T., Yeni, I., & Yaswinda, Y. (2019). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional di Taman Kanak-kanak Sani Ashila Padang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.87-94>

